

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang berbasis Agama Islam. Visi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri adalah “Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat”. Salah satu misi dari universitas Muhammadiyah Yogyakarta yakni: “Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, dan berakhlak mulia”. Kemudian dilihat dari salah satu tujuannya: “Terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan”(<https://www.umy.ac.id>). Berdasarkan hal di atas, yang perlu kita garis bawahi dari visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh universitas adalah *“Menjadi Universitas yang unggul berdasarkan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat, dan mengembangkan peserta didik menjadi lulusan yang beriman dan berakhlak mulia sehingga terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia”*

Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwasanya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bukan hanya memberikan pendidikan umum saja kepada para mahasiswanya melainkan juga dipadu padankan dengan pemberian pengajaran pembelajaran tentang pendidikan Agama Islam, terkhusus para mahasiswa dan mahasiswi dari prodi Pendidikan Agama Islam. Salah satu sumber data yang merupakan mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, menjelaskan bahwasanya mereka telah diberikan pengajaran mengenai apa itu Islam dan bagaimana berperilaku yang seharusnya sebagai umat Islam.

Pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam telah diberikan kepada mahasiswa saat memasuki semester awal perkuliahan., seperti contohnya pemberian mata kuliah tentang kuliah akhlak, kuliah aqidah Islam, sampai dengan ulumul qur'an. Dari sini bisa kita lihat bagaimana para mahasiswa benar-benar diberikan pemahaman tentang Islam. Melihat pada hasil survey, rata-rata mahasiwa PAI UMY merupakan lulusan dari sekolah pondok pesantren. Maksudnya adalah mereka memang telah memiliki bekal serta pengetahuan tentang agama Islam sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebagian besar mahasiwi PAI UMY masih tergolong kedalam kelompok remaja. Remaja adalah keadaan di mana seseorang berada pada rentan umur 12 sampai dengan 21 tahun. Selain itu juga ada tahap di mana seseorang berada pada puncak umur remajanya, yakni pada saat memasuki usia 17 sampai dengan 23 tahun (Asrori, 2009. dalam Fitri,

2019: 4). Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwsanya mahasiswi PAI UMY masuk kedalam kategori golongan remaja akhir.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa terkhusus para mahasiswi PAI, seperti tugas yang menumpuk dan juga jadwal kuliah yang sangat padat mengakibatkan para mahasiswi menjadi jenuh. Jika sudah seperti ini maka para mahasiswi akan mencari alternatif hiburan yang bisa dilakukan di sela-sela aktivitas mereka yang padat, salah satunya adalah dengan menonton. Ada banyak jenis genre film yang tersedia, mulai dari genre romantik, komedi, *action*, dan juga misteri. Selain film kebanyakan remaja juga tertarik pada serial drama terkhusus serial drama Korea (Diana, 2019: 4).

Serial drama Korea mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia berawal dari ditayangkannya serial yang berjudul *Winter Sonata* di salah satu siaran pertelevisian Indonesia. Bisa dikatakan serial drama Korea tersebut berhasil menyita perhatian penonton. Melihat pada percobaan pertama penayangan drama berhasil, Korea Selatan kembali memperkenalkan salah satu serial drama mereka yang berjudul *Boys Over Flower*, dimana serial ini lagi-lagi berhasil menyita perhatian para penonton bukan hanya di Indonesia saja melainkan juga di beberapa negara lainnya. Hal ini didukung karena para pemainnya yang menawan dan juga masih dalam usia yang tergolong muda. Di sinilah awal mula serial drama Korea mulai menempati posisi sendiri di hati para masyarakat serta semakin banyak diminati oleh beberapa kalangan termasuk kalangan para remaja (Diana, 2019: 6).

Serial drama korea terdiri dari 20-37 episode dalam satu drama. Dengan durasi 35-56 menit dalam satu episod. Lahirnya sistem *download* memberikan kemudahan bagi para remaja untuk mengakses dan mendapatkan semua episod dari serial drama tanpa harus menunggu episodnya keluar terlebih dahulu. Jadi sekali download bisa mendapatkan semua episod dari awal cerita sampai *ending* cerita. Hal seperti ini bisa saja menjadi pemicu munculnya kebiasaan melalaikan tugas dan mengesampingkan apa yang seharusnya menjadi kewajiban. Jumlah episod yang banyak membuat mereka tidak mau berhenti menonton sebelum benar-benar menyelesaikan setiap episodnya.

Jika diperhatikan dengan lebih seksama lagi kegiatan menonton juga merupakan salah satu kegiatan masyarakat modernisme saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi para pecinta drama serial Asia dalam menyaksikan drama serial yang mereka sukai. Menonton tidak hanya lagi bisa dilakukan melalui televisi saja, akan tetapi sudah bisa dilakukan juga melalui Hp dan laptop, apalagi setelah sistem *download* mulai diperkenalkan kepada masyarakat secara luas.

Semakin berkembangnya kehidupan maka pemikiran anggota masyarakat juga ikut berkembang. Pemikiran yang semakin berkembang akan berdampak pada perubahan gaya hidup seseorang, disinilah gaya hidup modern mengambil peran yang sangat besar. Pemikiran-pemikiran yang semakin berkembang menjadi cikal bakal munculnya gaya hidup secara *hedonis*. Gaya hidup secara hedonis sendiri adalah gaya hidup yang lebih mengutamakan

kepentingan dunia daripada kepentingan spiritual (akhirat). Terlalu terlena mengejar kebahagiaan di dunia, mengutamakan kesenangan pribadi, sehingga mengesampingkan apa yang seharusnya ditunaikan sebagai makhluk Tuhan. (Santoso,2013 : 388).

Tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari anggota masyarakat khususnya kelompok kaum remaja menjadikan serial drama korea sebagai tuntunan kewajiban. Mereka menukarkan hal tersebut dengan apa yang harusnya menjadi kewajiban mereka yang sesungguhnya, menjalankan sholat 5 waktu contohnya. Menjadikan menonton serial drama korea menjadi salah satu keharusan yang dilakukan dan sayang jika dilewatkan, menyebabkan mereka mengesampingkan urusan agama yakni mengerjakan sholat 5 waktu. Mereka menjadi lalai dalam shalat dan bisa saja sampai lupa mengerjakan ibadah shalat karena terlalu fokus dengan tontonan. Disinilah gaya hidup secara *hedonis* berkembang secara pesat di kalangan para masyarakat tanpa mereka sadari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata mahasiswi PAI di UMY merupakan penggemar atau penikmat serial drama Korea. Walaupun demikian tetap saja setiap karakter dan kepribadian setiap manusia itu berbeda-beda. Intensitas menonton serial drama Korea belum tentu erat hubungannya dengan kedisiplinan ibadah shalat seseorang. Seperti yang telah di jelaskan di awal pembahasan sebelumnya, bahwasanya kebanyakan mahasiswa maupun mahasiswi PAI UMY berasal dari sekolah pondok pesantren. Itu berarti sebelum masuk ke universitas mereka telah terlebih

dahulu dibekali dengan ilmu agama, sehingga mereka dapat membedakan mana yang menjadi kewajiban dan mana yang bukan kewajiban, mana yang bisa ditinggalkan, dan yang mana yang tidak bisa ditinggalkan. Pada akhirnya semuanya akan dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing setiap individu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana intensitas menonton serial drama Korea mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kedisiplinan ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara intensitas menonton serial drama Korea dan kedisiplinan ibadah sholat mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton serial drama Korea pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan ibadah sholat pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas menonton serial drama Korea mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan kedisiplinan ibadah sholat mereka.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teori

- 1) Manfaat bagi kampus, menambahkan pengetahuan akademis dalam memahami kasus-kasus seperti ini jika terjadi kepada mahasiswanya.
- 2) Manfaat bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui hubungan hubungan antara kedisiplinan ibadah sholat dengan intensitas menonton serial drama Korea pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### b. Manfaat Praktis

Untuk membantu para pembaca atau peneliti skripsi/jurnal dalam menemukan jawaban tentang seberapa besar hubungan kedisiplinan ibadah sholat dengan frekuensi menonton serial drama Korea. Dan memudahkan mereka untuk mengetahui berapa persen hubungannya.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yakni:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

5. Bab V Penutup

Bab terakhir memuat isi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian

